



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Application of information and communication technology in the Library of SMAN 1 Bandung

Alya Hafizza¹, Angga Hadiapurwa²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
alyahafizza@upi.edu¹, angga@upu.edu²

ABSTRACT

The Library and Information Science Study Program of Universitas Pendidikan Indonesia has a vision to become a superior and characterful study program in the library and information science field. To achieve this vision, this study program organizes the Librarian Professionalism Internship Program as one of the mandatory programs for seventh-semester students. This program aims to provide students with direct experience in understanding librarianship practices, especially in school libraries. This program directly involves students practicing in the library and gaining experience in library management. The program results are then presented in writing using a qualitative approach and case study method with a focus on the application of ICT, organizing information, and user guidance. Through this program, students can learn various aspects of the implementation of librarianship, different from institutional libraries, and develop relevant technical (hard skills) and non-technical (soft skills). The school library itself has a strategic role as a means of supporting lifelong learning by providing easier access to information to students. The study results explain that the application of ICT in the SMAN 1 Bandung Library focuses more on the automation of library collections, while providing circulation services is still done manually.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Jan 2025

Revised: 18 Apr 2025

Accepted: 5 May 2025

Available online: 17 May 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

internship; library management;
school library

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia memiliki visi untuk menjadi program studi unggul dan berkarakter di bidang perpustakaan dan sains informasi. Sebagai bagian dari upaya pencapaian visi tersebut, program studi ini menyelenggarakan Librarian Professionalism Internship Program sebagai salah satu program wajib bagi mahasiswa semester tujuh. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami praktik kepastakawanan, khususnya di perpustakaan sekolah. Program ini langsung melibatkan mahasiswa untuk langsung praktik di perpustakaan dan menggali pengalaman dalam pengelolaan perpustakaan. Hasil dari program tersebut kemudian disampaikan secara tertulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dengan berfokus pada penerapan TIK, pengorganisasian informasi, dan bimbingan pemustaka. Melalui program ini, mahasiswa dapat mempelajari berbagai aspek pelaksanaan kepastakawanan yang berbeda dari perpustakaan lembaga, serta mengembangkan kemampuan teknis (hard skills) dan non-teknis (soft skills) yang relevan. Perpustakaan sekolah sendiri memiliki peran strategis sebagai sarana pendukung pembelajaran sepanjang hayat dengan memberikan akses informasi yang lebih mudah kepada peserta didik. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa penerapan TIK di Perpustakaan SMAN 1 Bandung lebih berfokus pada otomasi koleksi perpustakaan sedangkan dalam menyajikan layanan sirkulasi masih dilakukan secara manual.

Kata Kunci: magang; manajemen perpustakaan; perpustakaan sekolah

How to cite (APA 7)

Hafizza, A. & Hadiapurwa, A. (2025). Application of information and communication technology in the Library of SMAN 1 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 73-84.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



2025, Alya Hafizza, Angga Hadiapurwa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: alyahafizza@upi.edu

INTRODUCTION

Kegiatan magang merupakan suatu kegiatan integral dari pendidikan yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk dapat menerapkan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan (Subair, 2024). Dengan adanya kegiatan magang dapat membuat mahasiswa untuk memperkuat koneksi, meningkatkan keterampilan kerja, dan pengalaman praktik secara nyata. Artikel ini membahas mengenai kegiatan magang non kependidikan yang dilakukan secara berkelompok oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi merupakan salah satu program studi yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi memiliki berbagai program untuk mendukung para mahasiswanya dalam mencapai kemampuan khususnya berkaitan dengan kepastakawanan yang menjadi fokus utama program studi. Hal tersebut berkaitan dengan visi program studi, yaitu "Menjadi prodi pelopor dan unggul di bidang Perpustakaan dan Sains Informasi berkarakter pendidikan di Indonesia". Sebagai upaya dalam mencapai visi tersebut, program studi Perpustakaan dan Sains Informasi memiliki bentuk pengembangan program salah satunya yaitu Program P3KNK di tingkat Program Studi, yaitu *Librarian Professionalism Internship Program*. Program tersebut menjadi salah satu program yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya pada semester 7 untuk mendapatkan kemampuan khususnya berkaitan dengan kepastakawanan.

Sebagai mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi, tentunya perlu untuk belajar secara langsung mengenai bagaimana pelaksanaan kepastakawanan khususnya pada perpustakaan sekolah. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengetahui pelaksanaan kepastakawanan di perpustakaan sekolah yang tentunya cukup berbeda dengan pelaksanaan magang di perpustakaan lembaga yang akan dilakukan setelah program magang di perpustakaan sekolah selesai. Selain itu, program ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan berbagai kemampuan baik *hard skills* maupun *soft skills* yang berkaitan dengan kepastakawanan di lingkungan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu sarana yang dapat mendukung pembelajaran sepanjang hayat termasuk kegiatan literasi yang memberikan akses kepada peserta didik untuk lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Komara & Hadiapurwa, 2023; Safiinatunnajah & Logayah, 2023). Kondisi perpustakaan sekolah yang baik menunjang minat baca peserta didik dengan menyediakan layanan yang mendukung untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Apriwulan *et al.*, 2025). Pada saat ini perpustakaan sekolah masih dikenal bersifat dinamis sehingga masih perlu adanya pengembangan agar perpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik, guru, staf, dan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini (Sari *et al.*, 2024). Perpustakaan sekolah memiliki beberapa manfaat yaitu 1) perpustakaan sekolah dapat menimbulkan rasa minat baca peserta didik; 2) perpustakaan sekolah dapat memperluas pengalaman belajar peserta didik; 3) perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa; 4) perpustakaan sekolah dapat melatih tanggung jawab peserta didik; 5) perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik dalam menanamkan kebiasaan belajar mandiri; dan 6) perpustakaan dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan staf sekolah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Damanik *et al.*, 2023). Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Program Magang Perpustakaan di SMAN 1 Bandung yang meliputi penerapan TIK, pengorganisasian informasi, dan bimbingan pustaka.

Literature Review

Program Magang/Internship

Magang merupakan suatu kegiatan pelatihan yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya. Program magang tidak hanya memberi manfaat bagi mahasiswa sebagai pelaku magang tetapi juga memberi manfaat bagi perusahaan di mana tempat mereka melakukan program magang (Lutfia, 2020). Oleh karena itu, dengan adanya program magang dapat membantu mahasiswa untuk memahami hubungan antara teori dan praktik sehingga meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang potensinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk berbagai profesi. Program magang yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menghasilkan *output* berupa pemahaman profesi yang dituju dan peluang kerja di masa depan, mendapatkan informasi yang berguna dalam pekerjaan, meningkatkan keterampilan dan sikap profesional dan membangun hubungan yang bermanfaat dengan individu yang berkarir di bidang yang sama (Salfia & Hanung, 2022).

Perpustakaan

Perpustakaan suatu tempat yang dimanfaatkan sebagai sarana penyimpanan berbagai ilmu dan juga informasi (Endarti, 2022). Pada saat ini keberadaan perpustakaan perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berpengaruh terhadap layanan serta koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Pada dasarnya perpustakaan memiliki berbagai macam jenis seperti perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan juga perpustakaan perguruan tinggi. Adapun yang dimaksud dengan perpustakaan umum yaitu suatu perpustakaan yang proses penyelenggaraannya menggunakan dana umum dan target pemustakanya yaitu masyarakat umum (Mumek *et al.*, 2021). Pengertian dari perpustakaan khusus yaitu suatu perpustakaan yang berada dalam naungan sebuah organisasi yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi dari setiap orang yang bergabung pada organisasi atau lembaga tersebut (Evawani, 2022). Selanjutnya terdapat jenis perpustakaan sekolah yaitu sebuah sarana yang perlu diadakan pada setiap sekolah untuk membantu menambah pengetahuan serta wawasan dari setiap anggota sekolah (Joing, 2023; Mgodana-Zide, 2024). Jenis perpustakaan yang terakhir yaitu perpustakaan perguruan tinggi perpustakaan yang penggunaannya merupakan kalangan akademisi sehingga kebutuhan informasinya cukup beragam, pengguna tersebut seperti dosen, peneliti, dan juga mahasiswa (Indah & Igriza, 2022).

Secara umum tugas dari sebuah perpustakaan yaitu menyediakan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik itu pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti (masyarakat ilmiah, dan masyarakat di sekitar lingkungan perpustakaan). Selain itu, Perpustakaan juga memiliki tugas yang perlu dilaksanakan yaitu mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan dan menyajikan koleksi bahan pustaka kepada pemustaka. Perpustakaan juga perlu untuk selalu memperhatikan kemajuan teknologi agar informasi yang tersedia sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Perpustakaan juga memiliki peran penting dalam menjaga suatu ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan juga peradaban yang dimiliki suatu bangsa (Kurniati, 2023).

Perpustakaan juga memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi penelitian, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, dan fungsi informasi. Pada fungsi penelitian perpustakaan bertugas untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam dunia pendidikan perpustakaan memiliki fungsi untuk menambah pengetahuan ataupun sebagai penyedia sumber belajar baik pendidik maupun peserta didik. Sedangkan pada fungsi rekreasi perpustakaan perlu untuk memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk dapat

memanfaatkan bahan koleksi perpustakaan khususnya koleksi fiksi (Lathifah *et al.*, 2024). Untuk dapat memenuhi fungsi-fungsi yang dimilikinya suatu perpustakaan perlu untuk menciptakan rasa nyaman yang dapat didukung dengan desain interior serta pemilihan warna yang tepat. Keadaan pencahayaan yang sesuai juga dapat menambah kenyamanan pemustaka serta pengelola perpustakaan dalam melaksanakan aktivitasnya (Pahlevi & Muliadi, 2022). Keempat fungsi tersebut perlu untuk disediakan dan dilayankan oleh perpustakaan agar dapat mencapai kepuasan pemustaka. Perpustakaan juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan khusus (Lutfia, 2020).

Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan sebuah kajian yang di dalamnya mengkaji mengenai apa dan bagaimana cara pengelolaan perpustakaan agar dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Selain itu manajemen perpustakaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengelola perpustakaan yang didasarkan pada teori ataupun fungsi-fungsi yang ada pada manajemen secara umum (Rodin *et al.*, 2021). Fungsi-fungsi manajemen yang dapat diterapkan di dalam perpustakaan yaitu mencakup fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Anisa, 2021). Sehingga dengan adanya manajemen perpustakaan akan membantu perpustakaan untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang telah di adaptasi pada manajemen perpustakaan.

Fungsi yang pertama yaitu perencanaan, dalam hal ini terdapat beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan oleh perpustakaan yaitu menentukan tujuan perpustakaan sekolah, dan mengidentifikasi target pengguna serta kebutuhannya. Fungsi perencanaan sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu perpustakaan (Baidhawi *et al.*, 2022). Tujuan yang dibuat perlu disesuaikan dengan visi dan misi sekolah dan juga perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menyajikan layanan prima pada setiap pemustaka. Selanjutnya terdapat fungsi pengorganisasian yang berkaitan dengan penyusunan segala aspek yang berkaitan dengan perpustakaan baik manusia, benda, ataupun hal lainnya. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam penerapan fungsi ini yaitu pengaturan pelayanan perpustakaan, menyiapkan sistem yang dapat membantu pelayanan, memberikan sistem yang lebih fleksibel, menjalankan sistem yang telah dipilih, mengatur koleksi perpustakaan, dan membuat tugas dan kewajiban dari seorang pustakawan ataupun staf perpustakaan. Sehingga dalam penerapan fungsi pengorganisasian perlu adanya penyesuaian sumber daya yang ada dengan teknologi yang dapat membantu dalam proses pengerjaannya dan sesuai dengan standar yang berlaku (Amani & Hadiapurwa, 2024).

Selain itu, terdapat fungsi penggerakan/pengarahannya yang merupakan salah satu tugas dari kepala perpustakaan dalam memantau setiap kegiatan yang telah diatur dalam perencanaan dan pengorganisasian manajemen perpustakaan. Sehingga dalam penerapan fungsi ini peran pimpinan sangat diperlukan agar pustakawan serta staf perpustakaan dapat bekerja secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya pada proses perencanaan. Fungsi manajemen terakhir yang perlu untuk dilakukan yaitu fungsi pengendalian. Pada fungsi ini pustakawan perlu untuk selalu memantau hal-hal penting ataupun kegiatan yang ada di perpustakaan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup tujuan yang dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan, serta melakukan layanan yang disajikan untuk pemustaka. Kegiatan pengendalian (*controlling*) tidak hanya dapat dilakukan pada

akhir kegiatan tetapi tetap dapat dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. Sehingga kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki secara cepat dan dengan melakukan tindakan yang tepat (Mansyur, 2015).

METHODS

Program ini langsung melibatkan mahasiswa untuk langsung praktik di perpustakaan dan menggali pengalaman dalam pengelolaan perpustakaan. Hasil dari program tersebut kemudian disampaikan secara tertulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus agar mahasiswa dapat mendalami suatu fenomena ataupun kasus tertentu dalam suatu waktu secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Studi kasus memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi secara mendalam konteks tertentu serta karakteristik khas dalam penerapan TIK di lingkungan perpustakaan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas perpustakaan juga dilakukan untuk memahami penerapan TIK dalam mendukung layanan informasi. Sebelum melakukan program terdapat proses yang perlu dilakukan yang dijelaskan melalui **Gambar 1**.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Magang
Sumber: Pengabdian 2024

Pendaftaran dan pendataan Magang merupakan bentuk perencanaan kegiatan magang, pendaftaran dan pendataan dilakukan untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan magang dilakukan. Dalam tahap ini, mahasiswa melakukan penelusuran tempat dan pencarian informasi berkaitan dengan tempat yang akan dipilih. Selain itu, kegiatan pendaftaran dan pendataan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan administrasi sebagai bentuk perizinan resmi kepada tempat tujuan magang. Dalam melaksanakan kegiatan magang proses perizinan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan.

Setelah memilih tempat dan juga mendapatkan surat perizinan dari universitas, surat perizinan diserahkan kepada pihak SMA Negeri 1 Bandung yang ditujukan secara khusus kepada pihak Perpustakaan SMA Negeri 1 Bandung. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi sebagai program studi yang melaksanakan program magang melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk panduan bagi para mahasiswa yang melakukan magang, dosen pembimbing dan juga bagi pihak perpustakaan SMA Negeri 1 Bandung selaku pihak yang menjadi tempat program dilaksanakan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan TIK Pada Perpustakaan Sekolah

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan perlu untuk menyesuaikan dengan keadaan pada masa ini. Sudah seharusnya perpustakaan sekolah juga menerapkan TIK pada setiap proses kegiatan yang dilakukan. Proses penerapan TIK dalam sebuah perpustakaan tentu memiliki berbagai tantangan yang perlu di hadapi baik oleh pustakawan maupun staf perpustakaan. Teknologi informasi penting untuk diterapkan dalam pengelolaan informasi karena 1) untuk meningkatkan kompleksitas dari tugas manajemen; 2) pengaruh globalisasi; dan 3) perlunya respons yang

lebih cepat (Kurniawan *et al.*, 2021). Tantangan yang utama biasanya terjadi yaitu perkembangan teknologi yang begitu cepat, dan proses adaptasi manusia terhadap teknologi. Sebagai institusi yang bersifat adaptif terhadap suatu perubahan teknologi perpustakaan tentu perlu untuk menyesuaikan kebutuhan informasi pemustaka dengan sumber informasi yang dimiliki.

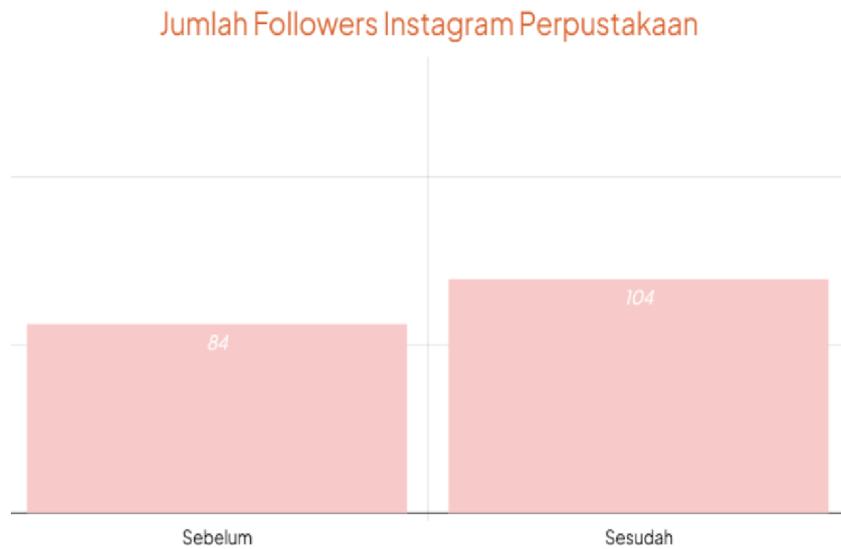
Selain itu, perpustakaan juga perlu untuk menyediakan informasi yang mudah diakses dan efektif digunakan oleh pemustaka. Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu dengan menyediakan OPAC perpustakaan dan *digital library*. OPAC merupakan suatu sistem katalog yang dapat diakses secara umum dan dapat membantu pemakai untuk mencari data koleksi yang dibutuhkannya (Elsadantia, 2023). Pada saat proses penerapan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan biasanya lebih berfokus pada teknologi apa yang akan digunakan tanpa berpikir apakah SDM yang akan membantu pengoperasian teknologi tersebut. Seharusnya sebelum melakukan penerapan teknologi perlu ada diskusi meliputi pustakawan dan staf yang nantinya akan bertugas mengoperasikan teknologi tersebut (Megawaty *et al.*, 2021). Selain itu perlu dipahami juga bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan juga dapat menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan lebih optimal (Ardiansah *et al.*, 2022).

Penerapan Teknologi Informasi yang telah digunakan oleh Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Bandung yaitu pemanfaatan SLiMS. Dalam proses pengolahan bahan pustaka tentu memerlukan beberapa tahapan yang perlu dijalani di antaranya yaitu inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, penjajaran kartu katalog (manual), dan *shelving* (Setiawan *et al.*, 2022). Kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan utama yaitu memberikan stempel pada setiap buku yang masuk. Dalam klasifikasi terdapat skema bersifat *universal* dan sering digunakan yaitu *Universal Decimal Classification* (UDC), *Dewey Decimal Classification* (DDC), *Library of Congress Classification* (LCC) (Anawati *et al.*, 2022). Setelah distempel kemudian bahan pustaka tersebut diklasifikasi, sistem klasifikasi yang dapat digunakan pada Perpustakaan SMAN 1 Bandung yaitu *Dewey Desimal Classification* (DDC). Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu katalogisasi.

Setelah melalui proses katalogisasi kemudian setiap koleksi akan memiliki katalog yang kemudian katalog tersebut disusun berdasarkan abjad. Dalam proses katalogisasi Perpustakaan SMAN 1 Bandung tidak menggunakan katalog manual tetapi menggunakan *Open Public Acces Catalog* (OPAC). OPAC tersebut dapat diakses pada tautan <https://lib.sman1bdg.sch.id/katalog/>. Namun belum semua koleksi perpustakaan terintegrasi pada SLiMS. Sehingga proses layanan peminjaman dan layanan pengembalian masih dilakukan manual. Kegiatan layanan sirkulasi dilakukan oleh pustakawan dengan cara menginput data pemustaka dan data koleksi yang akan dipinjam atau dikembalikan pada Google Form. Setiap pemustaka dapat meminjam buku dengan jumlah maksimal 3 judul buku. Buku yang sudah dipinjam dapat dikembalikan setelah tujuh hari kemudian. Jika pemustaka telat mengembalikan buku sesuai dengan tenggat tanggal pengembalian maka akan dikenakan denda sebesar Rp1.000/hari.

Selain dalam proses sistem otomasi perpustakaan, penerapan TIK juga dapat dilakukan dengan cara promosi perpustakaan menggunakan media sosial. Sistem otomasi perpustakaan merupakan salah satu jenis teknologi yang dapat berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas layanan serta pengelolaan perpustakaan (Ilmi & Handayani, 2022). Selama pelaksanaan kegiatan magang, dilakukan promosi perpustakaan SMAN 1 Bandung melalui media sosial Instagram. Media sosial merupakan suatu penyampaian ataupun perangkat yang dapat digunakan untuk menyimpan dan juga menyampaikan informasi secara tidak langsung menggunakan jejaring sosial internet (Malik & Kusumadinata, 2023). Dalam aktivitas di perpustakaan media sosial dapat menjadi perantara bagi perpustakaan untuk menyampaikan informasi akademis kepada warga sekolah sebagai pemustaka (Rahman *et al.*, 2023). Penggunaan media sosial memberi kesempatan kepada penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat luas. Sedangkan yang dimaksud dengan Instagram yaitu

aplikasi ini yang dapat meningkatkan kreativitas penggunaannya karena mempunyai banyak fitur yang dapat membuat foto lebih indah dan lebih menarik (Permana & Pratiwi, 2021).



Gambar 2. Tingkat Kenaikan *Followers* Instagram Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Akun Instagram yang dimiliki perpustakaan SMAN 1 Bandung telah lama tidak mengunggah konten baru setelah tahun 2021. Setelah diaktifkan kembali pada saat pelaksanaan kegiatan magang akun Instagram yang bernama @lib_smansabandung mengalami kenaikan jumlah *followers*. Seperti yang terlihat pada **Gambar 2** di atas sebelum adanya kegiatan magang *followers* Instagram perpustakaan hanya memiliki 84 *followers*, sedangkan setelah adanya kegiatan magang *followers* Instagram bertambah menjadi 104 *followers*. Kenaikan tersebut terjadi dikarenakan terdapat konten-konten mengenai perpustakaan yang telah dikemas dan diunggah pada akun Instagram perpustakaan. Adapun konten yang saat ini terdapat 18 konten Instagram yang berhasil diunggah pada laman Instagram @lib_samansabandung. Konten tersebut mencakup jam layanan, visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi, koleksi perpustakaan, layanan dan fasilitas perpustakaan, *review book*, istilah perpustakaan, referensi sumber karya tulis ilmiah, OPAC, dan konten lain yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan SMAN 1 Bandung.

Pengorganisasian Informasi Koleksi Perpustakaan

Pengorganisasian informasi koleksi perpustakaan dilakukan dengan cara penginputan data koleksi ke SLiMS, klasifikasi bahan pustaka, *labelling*, *shelving*, dan juga *scanning*. Kegiatan input data bibliografis koleksi merupakan bagian dari pengelolaan struktur metadata ke dalam sistem otomatisasi Perpustakaan berupa SLiMS. Data struktur bibliografis yang dimasukkan mencakup judul, pengarang, edisi, nomor klasifikasi, penerbit, dan *cover* buku. Pemilihan nomor panggil juga dilakukan pada tahapan ini, di mana nomor panggil terdiri dari nomor klasifikasi koleksi, tiga huruf awal nama penulis yang ditulis dengan huruf kapital, dan satu huruf inisial judul yang berasal dari huruf awal yang ditulis dengan huruf kecil. Tahapan ini memiliki hasil yang itu munculnya *barcode* koleksi berdasarkan data bibliografi yang sudah diinput.

Sebelum adanya kegiatan magang terdapat 6.506 eksemplar buku yang telah diinput, sedangkan setelah adanya kegiatan magang jumlah koleksi buku perpustakaan SMAN 1 Bandung yang telah diinput ke dalam SLiMS berjumlah 8.246 eksemplar. Kegiatan pengorganisasian informasi koleksi perpustakaan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu klasifikasi bahan pustaka. Kegiatan klasifikasi bahan pustaka dilakukan

berdasarkan pedoman *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang terdiri dari nomor klasifikasi dari kelas 000 hingga kelas 900. Klasifikasi bahan pustaka termasuk ke dalam kegiatan input data bibliografis yang nantinya nomor klasifikasi tersebut digunakan untuk membuat nomor panggil dan *barcode* koleksi.

Selanjutnya terdapat kegiatan *labelling* kegiatan ini biasanya dilakukan berdasarkan hasil klasifikasi dan input data bibliografis koleksi ke dalam sistem otomasi perpustakaan, SLiMS. Kegiatan *labelling* mencakup kegiatan penempelan nomor panggil ke punggung koleksi bahan pustaka dan disertai dengan ditempelkannya *barcode* koleksi. Setiap koleksi buku yang akan diinput ke SLiMS perlu memiliki identitas buku salah satunya adalah sampul atau *cover*. Sehingga setiap koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan SMAN 1 Bandung perlu melalui tahap *scanning cover*. Tahap yang terakhir dalam proses pengorganisasian informasi koleksi perpustakaan yaitu *shelving*. Pelaksanaan kegiatan *shelving* dilakukan pada koleksi yang sudah diinput data bibliografinya ke dalam sistem otomasi SLiMS, kemudian sudah melalui proses *labelling*. Koleksi yang sudah melalui keseluruhan tahapan tersebut akan dipisahkan berdasarkan nomor klasifikasi, lalu kegiatan *shelving* dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan nomor klasifikasi. Setiap koleksi diurutakan dari kelas 000 hingga kelas 900. Kegiatan *shelving* perlu dilakukan selain agar koleksi dapat dengan mudah dicari tetapi juga dapat mempengaruhi minat kunjung pemustaka (Buwana, 2024).

Bimbingan Pemustaka (Penggunaan Reference Manager Mendeley)

Kegiatan bimbingan pemustaka perlu dilakukan agar setiap pengguna perpustakaan mengetahui tahapan dalam proses penggunaannya. Bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu terkait dengan menggunakan *reference manager* khususnya mendeley. Mendeley merupakan suatu perangkat lunak yang dapat diakses secara gratis sehingga dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh siapapun (Pramiastuti *et al.*, 2020). Satu alasan utama Mendeley begitu populer di kalangan mahasiswa dan peneliti adalah kemudahan yang ditawarkannya dalam mengelola referensi (Hafizd *et al.*, 2024). Perangkat lunak ini sangat mendukung kebutuhan akademik yang menuntut ketelitian dan efisiensi dalam pengorganisasian sumber-sumber literatur. Dengan menggunakan mendeley akan memudahkan pengguna dalam mengolah dan mengorganisir dokumen dan referensi ilmiah. Penggunaan mendeley juga akan mempermudah dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah seperti Skripsi, Tesis, Disertasi, ataupun laporan penelitian lainnya. Selain itu, Mendeley juga dapat membantu penulis dalam memperkaya sumber referensi khususnya dalam proses pengutipan sehingga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan riset terkini. Format penulisan kutipan serta sumber rujukan yang disediakan oleh Mendeley juga beragam mulai dari *APA Style*, *Harvard Style*, *Chicago Style*, dan masih banyak lagi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penulis.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Pemustaka (Penggunaan *Reference Manager*)
Sumber: *Pengabdian 2024*

Kegiatan *user education* atau bimbingan pemustaka di SMA Negeri 1 Bandung dilaksanakan di akhir kegiatan magang/*internship* mahasiswi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dengan tema “Reference Manager”. Tujuan dari adanya bimbingan pemustaka yaitu agar setiap pemustaka mengetahui keberadaan perpustakaan serta layanan apa saja yang disediakan oleh perpustakaan, biasanya kegiatan bimbingan pemustaka dilakukan pada awal tahun ajaran baru (Antasari, 2024). Kegiatan *user education* ini dilakukan di 3 kelas, yaitu kelas XII-10, XI-9, dan XI-10. Pemaparan berkaitan dengan KTI, plagiarisme, cara mengutip, *reference manager*, Mendeley, praktik langsung cara penggunaan *reference manager*, dan sumber informasi. Pada dasarnya masih banyak peserta didik SMAN 1 Bandung yang belum mengetahui apa itu *reference manager* ataupun aplikasi Mendeley. Selain untuk menambah wawasan dari peserta didik kegiatan bimbingan pemustaka mengenai *reference manager* juga dapat membantu untuk menekan jumlah plagiarisme dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dapat meminimalisir plagiarisme yang terjadi khususnya di bidang akademik. Plagiarisme merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan hasil karya orang lain dan diakui sebagai miliknya yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja (Pratiwi & Aisya, 2021). Sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan pemustaka ini sangat penting untuk dilakukan kepada seluruh peserta didik dan siswi SMAN 1 Bandung.

CONCLUSION

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di perpustakaan sekolah, yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Bandung, menunjukkan pentingnya adaptasi perpustakaan terhadap perkembangan teknologi untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan teknologi yang cepat dan adaptasi SDM, perpustakaan telah mengambil langkah-langkah inovatif seperti penggunaan SLiMS untuk otomatisasi pengelolaan koleksi. Proses ini mencakup inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dengan OPAC, serta pengintegrasian data koleksi secara bertahap. Namun, layanan sirkulasi masih mengandalkan metode manual, menunjukkan kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram untuk promosi perpustakaan terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dengan pengguna. Penambahan jumlah pengikut Instagram dan pengunggahan konten berkualitas tentang perpustakaan menjadi bukti keberhasilan strategi ini. Lebih lanjut, pengorganisasian informasi koleksi dilakukan secara sistematis, termasuk *input* data bibliografis, *labelling*,

scanning, dan *shelving*, yang memastikan koleksi tertata rapi dan mudah diakses. Dalam aspek edukasi pemustaka, kegiatan bimbingan terkait penggunaan Mendeley sebagai *reference manager* juga memberikan manfaat besar dalam mendukung peserta didik menyusun karya tulis ilmiah dengan lebih profesional dan meminimalkan plagiarisme. Secara keseluruhan, penerapan TIK di perpustakaan sekolah seperti SMAN 1 Bandung mencerminkan pentingnya perpustakaan sebagai pusat literasi dan inovasi teknologi yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara efektif dan efisien.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Amani, N., & Hadiapurwa, A. (2024). Standar Nasional Perpustakaan (SNP) implementation in library service in SMAN 2 Cimahi. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(3), 311-324.
- Anawati, N. D., Cahyani, I. R., & Sistarina, A. (2022). Pemahaman dan kesiapan pustakawan terhadap pemanfaatan alat klasifikasi di era digital. *Media Pustakawan*, 29(3), 294-308.
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150-164.
- Antasari, I. W. (2024). Implementasi pendidikan pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(5), 1-10.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Apriwulan, H. F., Hanama, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). Library service management as an effort to cultivate students' reading interest in improving activities and learning outcomes. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 199-214.
- Baidhawi, M., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). manajemen perpustakaan daerah dalam meningkatkan minat baca siswa (studi deskriptif analisis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3060-3069.
- Buwana, R. W. (2024). Kajian deskriptif kegiatan shelving koleksi perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Maktabatuna*, 6(1), 139-156.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224-14234.
- Elsadantia, B. A. (2023). Perkembangan dan peran OPAC pada aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) untuk temu kembali informasi di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(4), 296-315.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23-28.

- Evawani, L. (2022). Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136-143.
- Hafizd, J. Z., Rana, M., & Alfaris, D. (2024). Pentingnya Mendeley dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan literatur dan referensi pada mahasiswa Fakultas Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 98-107.
- Ilmi, S. M., & Handayani, N. S. (2022). Pemanfaatan otomatisasi perpustakaan dengan aplikasi SLiMS versi 9.0 Bulian dalam menunjang kegiatan pelayanan di SMAN 1 Kertosono. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 2(2), 49-59.
- Indah, R. N. (2021). Kegiatan seleksi bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(2), 207-215.
- Joing, I. (2023). The school library an important place for adolescents' well-being: An ethnographic experience in a French middle school. *Journal of Library Administration*, 63(6), 777-796.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kurniati, K. (2023). Peran perpustakaan dalam melestarikan warisan budaya dan sejarah lokal. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 3(2), 102-114.
- Kurniawan, T., Inawati, I., Dewi, A. N., & Prasetyawan, A. (2021). Pendampingan pustakawan Sekolah Lab Um dalam implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis opensource. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 64-73.
- Lathifah, Z. K. (2024). Pengembangan manajemen perpustakaan sebagai pusat pembelajaran komprehensif di Lingkungan SDN Bendungan 01. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 1-13.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis internship bagi peningkatan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199-204.
- Malik, R., Kusumadinata, A. A., & Hasbiyah, D. (2023). Keragaman media sosial Instagram sebagai media promosi. *Karimah Tauhid*, 2(1), 26-35.
- Mansyur, M. (2015). Manajemen perpustakaan sekolah. *Pustakaloka*, 7(1), 43-54.
- Mdodana-Zide, L. (2024). Gaining teachers' insights: School library access and its significance on Science and Mathematics education. *Studies in Learning and Teaching*, 5(1), 127-139.
- Megawaty, D. A., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Penerapan digital library untuk otomatisasi administrasi perpustakaan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 121-127.
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). Peranan promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), 1-10.

- Pahlevi, M. R., & Muliadi, M. (2022). Analisis dan desain tingkat pencahayaan pada ruang Perpustakaan Universitas Iskandar Muda. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 4(2), 196-201.
- Permana, I. P. H., & Pratiwi, N. K. A. N. (2021). Penggunaan media sosial Instagram sebagai media pemasaran bisnis kuliner pada komunitas online @deliciousbali. *Justbest: Journal of Sustainable Business and Management*, 1(1), 12-18.
- Pramiastuti, O., Rejeki, D. S., & Pratiwi, A. (2020). Pengenalan dan pelatihan sitasi karya ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. *Jabi: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 24-30.
- Pratiwi, M. A., & Aisya, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16-33.
- Rahman, F. A., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku pencarian informasi akademis siswa SMAN 2 Cimahi. *Al-Ma mun Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 4(2), 93-108.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah (studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1-11.
- Safiinatunnajah, G. A., & Logayah, D. S. (2023). Strengthening school literacy programs with support from library collection development. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 117-126.
- Salfia, S. P. D. S., & Hanung, H. E. A. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang mahasiswa sebagai upaya mencetak sumber daya manusia unggul dan berdaya saing. *Comserva Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(2), 156-164.
- Sari, M. Y., Ledang, H. B., Putrayasa, I. B., Anfal, W., Manu, F. N., Afni, N., & Sudiana, I. N. (2024). Pembinaan dan pengembangan literasi kesastraan di sekolah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 390-409.
- Setiawan, A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Manfaat SLiMS 9 Bulian untuk katalog di Perpustakaan SMPN 3 Jampangtengah. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 3(2), 69-87.
- Subair, A. (2024). Dampak program kemitraan magang mandiri di museum dalam hasil belajar mahasiswa Sejarah UNM. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 36-42.